

BERTHA RISWARDANI 161210006 revisi 3.docx



Date: 2019-08-08 13:15 WIB

* All sources 15 | Internet sources 5 | Own documents 7

- [3] "Revisi Nurul Bab 1-5.docx" dated 2019-07-15
15.3% 9 matches

- [4] "Revisi 2 Nurul Bab 1-5.docx" dated 2019-07-16
15.2% 9 matches

- [5] "Revisi Nurul Bab 1-5.docx" dated 2019-07-16
15.2% 9 matches

- [6] "Heru Febrianto 161210020.docx" dated 2019-07-03
9.7% 5 matches

- [7] "Revisi1 Priyono.docx" dated 2019-08-07
6.8% 5 matches

- [8] "Nurul Aisyah 161210029.docx" dated 2019-07-18
5.9% 4 matches

- [9] "BAB 1-5 RIKKA HOEYYY.doc" dated 2019-07-16
4.5% 3 matches

- [10] repo.stikesicme-jbg.ac.id/1473/
5.2% 4 matches

- [11] https://id.123dok.com/document/q51784gy-...corynebacterium.html
2.4% 1 matches

- [12] https://wir-nursing.blogspot.com/2017/03/diagnosa-keperawatan-sdki.html
1.1% 1 matches

- [13] https://askep-nursing.blogspot.com/2017/10/askep-pada-pasien-dengan-acute.html
0.9% 1 matches

- [14] https://play.google.com/store/apps/details?id=com.ydtrgn.NersDiag&hl=en_US
1.0% 1 matches

5 pages, 922 words

PlagLevel: 18.0% selected / 45.0% overall

26 matches from 15 sources, of which 5 are online sources.

Settings

Data policy: Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool

Sensitivity: Medium

Bibliography: Consider text

Citation detection: Reduce PlagLevel

Whitelist: --

[3]▶
BAB 1
PENDAHULUAN

Rumusan masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif di RSUD Bangil Pasuruan?

[7]▶
1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan untuk klien yang menderita gejala paru obstruksi kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif di RSUD Bangil Pasuruan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan untuk medapat data yang valid pada klien yang menderita Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif di RSUD Bangil Pasuruan.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan berdasarkan keluhan awal pada responden yang mengalami Penyakit Paru Obstruksi Kronis dengan masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif di RSUD Bangil Pasuruan.
- c. [3]▶ Melakukan tindakan-tindakan keperawatan dari hasil intervensi pada klien yang mengalami Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif di RSUD Bangil Pasuruan.
- d. [6]▶ Menjalankan evaluasi keperawatan atas intervensi setelah dilakukan pada responden dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif di rumah sakit bangil

Manfaat

Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada responden dengan gejala paru obstruksi kronis dengan masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif.

[3]▶
Manfaat Praktis

Dijadikan sebagai patokan dalam membangun saat praktek keperawatan medical bedah serta pemecahan masalah dalam kasus klien yang mengalami penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif di rumah sakit bangil

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tanda dan gejala

Menurut SDKI (2017) gejala serta tanda bersihan jalan nafas yang tidak efektif.

1. Gejala dan tanda mayor
 - a. Objektif
 - 1) Tidak bisa batuk
 - 2) Tidak efektif saat batuk

Pemeriksaan fisik

Observasi terhadap penyakit paru obstruksi kronis meliputi pemeriksaan dari persistem sampai umum observasi keadaan umum, sertapemeriksaan tanda-tanda vital

Kesadaran

1. Composmentis, adalah pasien sadar penuh baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar
2. Apatis, yaitu keadaan acuh tak acuh dengan lingkungannya
3. Delirium, adalah pasien mengalami penurunan kesadaran disertai kekacauan motorik serta siklus tidur bangun yang terganggu

Diagnosa

Bersihan jalan nafas yang tidak efektif

Definisi : ketidakmampuan membersihkan dahak atau kerusakan pada jalan nafas untuk tetap mempertahankan jalan nafas.

NIC

1. Dukunglah klien menjalankan nafas dalam setelah itu tahan selama 2 detik, menjolok ke depan, lalu tahan 2 detik serta berdahak 2-3 kali
2. Mintalah klien untuk relaksasi nafas dalam, condong kedepan, kemudian lakukan 3 atau 4 kali hembusan nafas

BAB 3 METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Studi kasus adalah suatu rencana penelitian yang terdiri dari satu objek secara optimal misalnya satu responden serta dua responden. Walaupun jumlah subjek hanya sebagian jumlah variabel yang berkaitan pada keadaan kasus, namun tetap mempertimbangkan waktu pelaksanaan. **Riwayat serta perilaku mempelajari suatu kejadian individu.**

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di ruang teratai rumah sakit bangil

Pengumpulan data

Pengumpulan data ini agar didapatkan data yang sama seperti masalah dalam karya ilmiah diperlukan cara pengambilan data. Adapun cara tersebut yaitu

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode yang dipergunakan untuk menyatukan data dimana penulis memiliki keterangan secara langsung dari yang diinginkan peneliti (responden), atau berbincang berhadapan langsung pada orang tersebut (face to face).

Materi wawancara meliputi : pemeriksaan meliputi nama alamat serta riwayat penyakit sekarang- dahulu- keluarga dan lain-lain mengikuti aturan yang sama yang akan diungkapkan.

2. Studi Dokumentasi

Dalam hal ini dokumentasi yang diperoleh berupa pemeriksaan yang dilakukan seperti diagnostik maupun data lain yang sesuai.

3. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data digunakan sebagai cara untuk mencari keabsahan, dilakukan dengan :

- a. Memperpanjang waktu pengkajian waktu yang ditentukan minimal 3 hari apabila belum memperoleh hasil yang diinginkan maka waktunya bisa di perpanjang hingga 7 hari.
- b. Sumber informasi tambahan bias didapatkan dari tiga sumber utama penelitian, yakni pasien, perawat, serta keluarga pasien

4. Analisa Data

Analisa data dikerjakan saat pengumpulan data-data sampai memperoleh data. Analisa data dikerjakan dengan menampilkan fakta, kemudian membandingkannya dengan teori-teori, lalu di tuangkan dalam opini peneliti. Teknik ini pakai dengan tulisan jawaban- jawaban yang didapat untuk menjawab rancangan masalah Teknik ini dipakai dengan cara mengobservasi serta studi dokumentasi yang mendapatkan data kemudian di jelaskan serta dibandingkan dengan teori yang ada.

5. Etika Penelitian

Peneliti mendapatkan izin dari institusi terkait untuk melakukan suatu penelitian. Setelah itu peneliti melaksanakan penelitian. Etika merupakan ilmu/ pengetahuan tentang pola perilaku individu, Untuk penelitian sendiri merupakan usaha mencari fakta terhadap semua kejadian alam maupun social dan sebagainya.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagnosa keperawatan

Klien 1 : ^[3] Bersihan jalan nafas yang tidak efektif berhubungan dengan penumpukan sekret/dahak/ sputum

Intervensi keperawatan

Klien 1

Bersihan jalan nafas yang tidak efektif berhubungan dengan penumpukan sekret/ dahak/ sputum

Diagnosa keperawatan

Menurut SDKI (2017) bersihan jalan nafas yang tidak efektif berhubungan dengan penumpukan sekret/ dahak/ sputum

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengkajian yang telah dilakukan diperoleh hasil 1 dan 2 secara subjektif menyatakan kedua pasien bilang sesak, oleh keluarga responden dibawa ke UGD RSUD Bangil Pasuruan responden 1 dengan keluhan sesak nafas serta batuk dan pada responden 2 sesak nafas.
2. Diagnosa keperawatan yang diambil pada responden 1 dan 2 yaitu bersihan jalan nafas yang tidak efektif berhubungan dengan penumpukan sekret sputum gejala seperti sesak nafas serta ditandai dengan berbagai batuk dengan produksi sputum sedikit.
3. Intervensi keperawatan pada klien penyakit paru obstruksi kronis dengan masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif. tempakan pasien setengah duduk, auskultasi adanya nafas tambahan, serta erja sama dengan tim kesehatan dalam pemebrian terapi.
4. intervensi keperawatan pada responden 1 dan 2 yaitu : memposisikan pasien semi fowler, menganjurkan responden untuk batuk efektif, , serta mengkolaborasikan dengan tim medis lain.

DAFTAR PUSTAKA

- SDKI. (2017).^[12] Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI